PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI TUMBUHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SD

Dwi Nursanti
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 3 & 6 Purworejo
dwinursanti90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran dimana pada metode ini menunjukan proses terjadinya suatu peristiwa, kejadian dan suatu benda tertentu yang akan dicontohkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa dapat mengetahui dan memahaminya secara nyata ataupun tiruannya. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Maron dengan narasumber Ibu Raniasti Lestari, S.Pd. Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dari guru kelas dan didukung dari beberapa jurnal terdahulu yang membahas mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, IPAS, hasil belajar siswa

Abstract

This study discusses the use of demonstration learning methods on student learning outcomes. The demonstration learning method is a learning method where this method shows the process of occurrence of an event, occurrence and a certain object that will be exemplified by the teacher in accordance with the material to be delivered so that students can know and understand it in real or imitation. This researcher uses qualitative descriptive research methods using data collection techniques of interviews, observations, documentation and literature studies. This research was conducted at SD Negeri 1 Maron with the resource person Mrs. Raniasti Lestari, S.Pd. The results of this research were obtained from interviews from class teachers and supported from several previous journals that discussed the use of demonstration learning methods to improve student learning outcomes.

Keywords : Demonstration Method, Science Science, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki semua orang. Pendidikan menjadi salah satu investasi jangka panjang yang perlu dipikirkan dan untuk mewujudkannya memerlukan upaya-

upaya yang perlu dipersiapkan. Dengan adanya pendidikan yang dimiliki setiap orang maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang handal, sehingga dengan adanya pendidikan akan mewujudkan suatu negara yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin berkembang dengan pesat. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan menjadi pedoman hidup untuk melihat perkembangan suatu negara di masa yang akan datang (Sagala & Erfan, 2022).

Untuk mewujudkan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman, maka diperlukan sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan keadaan suatu negaranya. Di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan juga melakukan penyesuaian agar sejalan dengan perkembangan zaman. Perubahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia yaitu adanya perubahan kurikulum, dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang berfokus pada dasar materi, fleksibilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

Salah satu hal yang berubah pada kurikulum merdeka yaitu adanya penggabungan dua mata pelajaran yang menjadi satu, yaitu mata pelajaran IPA dan IPS. Penggabungan kedua mata pelajaran tersebut memiliki tujuan untuk memicu anak untuk mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam satu kesatuan (Marwa & Usman, 2023). Pada pembelajaran IPAS khususnya IPA memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan benda-benda konkrit sehingga mendapatkan pengalaman secara nyata. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang dalam pembelajarannya menyajikan dengan memperlihatkan secara langsung obyek sehingga siswa dapat melihat secara langsung apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

Saat melakukan wawancara dan observasi di SD Negeri 1 Maron, ada beberapa masalah yang saya temui saat melakukan observasi ke sekolah dasar. Salah satu permasalahan yang ada di sana yaitu pada kelas 4 terdapat 7 siswa yang memerlukan *treatment* dari wali kelas untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam satu kelas dan penggunaan media yang digunakan saat pembelajaran sebagai

sarana prasarana penunjang kegiatan belajar seperti media pembelajaran masih cukup sederhana dari lingkungan sekitar, sehingga untuk mengoptimalkan kemampuan dari masing-masing siswa guru menggunakan metode demonstrasi sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar yang cocok untuk diberikan kepada siswa walaupun tidak jarang juga guru menggunakan metode lain sebagai pergantian metode yang diberikan agar siswa tidak merasa bosan saat kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah dasar tersebut maka dalam penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar khususnya pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), sehingga penulis menulis artikel yang berjudul "Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD".

LANDASAN TEORI

Kurikulum Merdeka

Secara garis besar kurikulum diartikan sebagai kurikulum yang berisi dengan muatan materi dan mata pelajaran yang harus ditempuh atau dicapai sebagai jangka waktu oleh siswa untuk mendapatkan ijazah. Kurikulum sendiri merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk melancarkan jalannya kegiatan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan atau sekolahan serta staf pengajaran di dalamnya. Saat ini Indonesia telah melakukan pembaharuan mengenai kurikulum, Indonesia menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan untuk ditetapkan sebagai pemulihan proses pembelajaran pendidikan di Indonesia yang mengalami *loose-learning* akibat pandemi Covid-19 dan sebagai pembentukan karakter siswa. Dalam pembaharuan dan penggoraganisasian sutau pembelajaan, pemerintah pusat dan pemerintah daerah masing-masing memiliki kewenangan dalam pembaharuan yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran paradigma baru (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

1. Kewenangan pemerintah pusat.

   Mengatur mengenai struktur kurikulum, P3 (profil pelajar pancasila), CP (capaian pembelajaran), dan prinsip pembelajaran dan asesmen.

2. Kewenangan pemerintah daerah.

   Mengatur mengenai visi misi dan tujuan dari sekolah, profil pelajar yang ada di sekolah, kebijakan lokal menurut daerah masing- masing yang terkait dengan kurikulum, proses pembelajaran dan asesmen, pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan yang ada di daerah dan pengembangan perangkat ajar.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara (Rahayu et al., 2022). Pengembangan kurikulum dilakukan untuk menyempurnakan sistem pendidikan dengan memperhatikan relevansi yang menyesuaikan perkembangan zaman, efektif dan efisien, kurikulum yang berkelanjutan dan fleksibel dalam pelaksanaan, dan kurikulum tersebut hendaknya memiliki prinsip integritas. Dimana pendidikan tersebut akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara dan menentukan kemajuan suatu negara.

Kurikulum itu sendiri terdiri dari rencana pelajaran, materi dan pengalaman belajar yang telah diprogram sehingga kurikulum menjadi acuan bagi pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar (Rindayati et al., 2022). Adanya perubahan pada kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran juga mengalami perubahan salah satu diantaranya pada kurikulum K-13 terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sekarang berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP) dan istilah lain yang berubah dalam kurikulum merdeka seperti CP, TP, ATP, dan Modul Ajar.

Struktur kurikulum pada kurikulum merdeka di sekolah dasar terbagi menjadi 3 fase, yakni:

1. Fase A yang dilaksanakan untuk siswa kelas I dan kelas II
2. Fase B yang dilaksanakan untuk siswa kelas III dan kelas IV
3. Fase B yang dilaksanakan untuk siswa kelas V dan kelas VI

Rahmadayanti & Hartoyo (2022) mengatakan kurikulum merdeka yang ditetapkan sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dibagi menjadi 2 kegiatan, antara lain:

1. Pembelajaran intrakurikuler, dimana dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran mengarah pada capaian pembelajaran (CP).
2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila, P5 ini dilakukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kurikulum merdeka yang digunakan saat ini lebih menekankan pada profil pancasila sebagai luaran jangka panjang (Sari et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter siswa (Rachmawati et al., 2022). Sehingga salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa yaitu dengan melalui jalur pendidikan yang diberikan. Profil pelajar pancasila ialah salah satu program dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penguatan karakter peserta didik.

Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya (Safitri et al., 2022). Untuk mensukseskan suatu program proses pembelajaran yang menerapkan profil pelajar pancasila dibutuhkan peran guru dalam prosesnya, dimana peran guru cukup andil di dalam pelaksanaannya.

Profil pancasila ialah upaya yang dilakukan untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam gambaran yang lebih sederhana sehingga dapat dipahami semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Desain profil pancasila dibuat dengan tujuan sebagai penunjuk arah bagi guru dan siswa di Indonesia dalam pelaksanaannya (Defi et al., 2023). Enam ciri utama yang terdapat dalam profil pelajar pancasila antara lain; bernalar kritis; kreatif; mandiri; beriman; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; bergotong

royong; dan berkebinekaan global (Ismail et al., 2021). Pelajar yang bernalar kritis yaitu mampu secara objektif memproses berbagai informasi lalu menyimpulkan. Pelajar yang kreatif yaitu mampu memodifikasi atau menghasilkan suatu hal yang baru yang belum ada atau orisinil. Pelajar yang mandiri yaitu pelajar yang akan bertanggung jawab akan dirinya dan sesuatu yang dilakukannya. Pelajar yang beriman, bertawakal kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu pelajar yang akan memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar yang gotong royong yaitu pelajar yang mampu berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu hal. Terakhir kebhinekaan global, dimana pelajar tersebut mempertahankan budaya luhur, identitasnya saat berhadapan dengan budaya lain. Profil pelajar pancasila akan disebut profil yang ideal apabila dalam perkembangan dan perwujudannya pada pelajar di Indonesia mencakup semua enam ciri profil pelajar pancasila.

Program profil pelajar pancasila ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan baik dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam profil pelajar pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler (Mery et al., 2022).

Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi ialah metode pembelajaran dimana peran guru akan lebih aktif dalam menyampaikan materi bersamaan dengan memperagakan atau mempraktekkan secara langsung kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan dapat memahami dengan sendiri materi yang telah diberikan oleh guru. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran dimana pada metode ini menunjukan proses terjadinya suatu peristiwa, kejadian dan suatu benda tertentu yang akan dicontohkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahaminya secara nyata maupun tiruannya.

Dengan adanya metode demonstrasi dari guru mengenai pembelajaran yang akan disampaikan ini membantu siswa dalam memahami materi dengan melihat secara langsung peragaan materi pembelajaran secara nyata yang sedang dibahas, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan peragaan apabila dipraktekan secara langsung oleh peserta didik (Jannah & Lesmono, 2021). Penggunaan metode demonstrasi ini dapat memperjelas pemahaman siswa mengenai konsep dan diharapkan dengan penggunaan metode ini minat belajar siswa terhadap pembelajaran akan lebih berkesan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan ulang mengenai metode pembelajaran demonstrasi yaitu cara mengajar pembelajaran kepada siswa menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu materi dengan memperlihatkan bagaimana proses, peristiwa, kejadian kepada siswa secara langsung, dan menggunakan alat peraga yang nyata ataupun tiruannya. Metode demonstrasi ini dapat meningkatkan interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran demonstrasi ini yaitu agar memperjelas suatu pengertian konsep dan menunjukkan cara terjadinya suatu proses kejadian atau peristiwa.

Metode demonstrasi ini dalam penerapannya memerlukan media pembelajaran sebagai alat pendukung saat proses pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan dalam metode demonstrasi dapat berupa media nyata atau real. Media nyata merupakan alat bantu visual yang memiliki fungsi untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa saat pembelajaran berlangsung (Susiyanti, 2017). Dengan pengalaman nyata yang dimiliki siswa, mereka akan lebih memahami materi yang diajarkan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan pengetahuan yang dimilikinya, maka diperlukan penilaian mengenai hasil belajar siswa.

Karakteristik yang ada dalam metode demonstrasi yang perata ialah:

1. Dalam pelaksanaanya guru melakukan suatu percobaan yang akan diperlihatkan kepada siswa.
2. Penggunaan metode demonstrasi bertujuan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara melihat secara langsung.

3. Saat siswa melakukan percobaan sendiri, peluang keberhasilan yang dilakukan lebih besar karena siswa telah melihat proses yang diperagakan oleh guru.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dapat membandingkan dan memilih metode terbaik yang akan digunakan selama percobaan.

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Keunggulan dengan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi ini yaitu salah satunya dapat melibatkan keaktifan dari siswa dalam proses pembelajaran, dimana penggunaan metode pembelajaran demonstrasi ini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan materi yang sedang disampaikan kepada siswa secara langsung (Sumiyati, 2022). Keunggulan lainnya yaitu perhatian siswa saat proses pembelajaran lebih berpusat kepada materi yang disampaikan, mengurangi terjadinya kesalahan pada pembelajaran karena melalui pengamatan secara langsung dan menggunakan contoh nyata, menunjukkan dengan jelas langkah-langkah terjadinya suatu peristiwa atau proses, dan membuat siswa lebih aktif karena siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai peragaan yang disampaikan oleh guru.

Adapun keunggulan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi Dhey et al. (2023) antara lain, sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran dipustakan.
2. Metode demonstrasi menggunakan suatu hal objek yang mudah dipahami oleh siswa sehingga terpusat pada apa yang didemonstrasikan.
3. Barang yang akan digunakan sebagai alat peraga demonstrasi berwujud nyata.
4. Penggunaan metode demonstrasi dapa menyakinkan hal-hal yang belum pasti atau masih meragukan dengan memberikan bukti.
5. Metode demonstrasi mengajarkan materi dengan penggunaan contoh secara langsung.
6. Siswa dapat belajar secara langsung dan mendapatkan pengalaman secara

langsung dengan melihat sumbernya.

7. Dapat menjawab permasalahan atau pertanyaan yang ada dalam benak siswa.

Di samping memiliki keunggulan, metode pembelajaran demonstrasi memiliki kelemahan atau kekurangan. Kekurangan dalam metode pembelajaran demonstrasi yaitu sarana lain sebagai penunjang terlaksananya demonstrasi selain papan tulis yang digunakan, membutuhkan waktu yang lebih lama karena untuk menjelaskan materi menggunakan alat peraga dibutuhkan penjelasan lebih lanjut dan memakan waktu, cakupan peserta didik jika menggunakan metode demonstrasi tidak cukup besar karena saat guru memperagakan materi di depan kelas belum tentu siswa yang di belakang akan nampak dan paham apa yang dijelaskan oleh guru sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dibutuhkan sarana dan waktu yang lama, dan untuk menggunakan metode pembelajaran demonstrasi ini tidak hanya diperlukan alat peraga yang tersedia akan tetapi diperlukan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan penguasaan terhadap media yang digunakan.

Kekurangan penggunaan metode demonstrasi tersebut menurut Yamin dalam Napitupulu et al. (2022) yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya tidak mudah dilakukan karena membutuhkan persiapan seperti alat-alat yang akan dipergunakan.
2. Dalam pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi memerlukan waktu yang cukup lama.
3. Metode demonstrasi dalam penggunaanya terbatas pada mata pelajaran tertentu dan tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
4. Apabila saat dilakukan percobaan saat pembelajaran, akan tetapi tidak dilanjutkan sampai selesai, maka kemungkinan siswa akan lupa. Sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak berarti karena pembelajaran tidak menjadikan pengalaman bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Maron yang dilakukan

pada tanggal 18 maret 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Maron dalam tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 15 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan *studi literatur*. Peneliti mengumpulkan data melalui narasumber yang bersangkutan yaitu Ibu Raniasti Lestari, S.Pd. selaku guru kelas IV di SD Negeri 1 Maron dan juga peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber sebagai bahan pendukung dalam pembuatan artikel ini, seperti jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas IV SD Negeri 1 Maron yaitu Ibu Rani metode yang sering dipergunakan untuk mengajar siswa siswi saat kegiatan pembelajaran yaitu lebih sering menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan metode pembelajaran lainnya sebagai penunjang pemberian materi lain yang lebih cocok untuk dipergunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada materi pembelajaran bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, Ibu Rani meminta siswa pada sehari sebelum pembelajaran IPAS pada BAB Tumbuhan Topik A untuk membawa macam-macam jenis tumbuhan dari akar sampai daun sebagai media pembelajaran yang akan didemonstrasikan saat pembelajaran dilakukan. Menurut beliau pembelajaran dengan mendemonstrasikan secara langsung menggunakan media pendukung dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang bersangkutan. Sehingga dengan siswa yang lebih paham akan materi yang sedang dipelajarinya maka saat dilakukan tes akan berdampak pada peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada materi yang dipelajarinya.

Adapun analisis mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini didukung oleh penelitian terdahulu yang

membahas tentang hasil penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

No.	Analisis	Nama Penulis	Judul	Hasil
1	Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi	Sagala & Erfan (2022)	Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Materi Struktur, Bentuk, dan Fungsi Daun	Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu terlihat dari peningkatan yang signifikan pada periode pertama yaitu 61,30, dan pada periode kedua peningkatan pembelajaran sebesar 81,30%. Peningkatan pembelajaran yang cukup pada Siklus yang kedua tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena tingkat kelulusan 21 siswa sebesar 91,6%, sedangkan siswa dibawah 70% memiliki 8,4% dari 23 siswa yang tidak lulus termasuk siswa yang belajar pelan-pelan.
2	Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Chabibah & Kusmayati (2020)	Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan	Penelitian ini dapat menjadikan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan yang dilihat pada hasil penelitian pra siklus 70% (14 siswa) yang nilainya dibawah KKM, dan pada siklus II 40% (8 siswa) yang nilainya dibawah KKM 65, maka pada siklus II hanya 5% (1 siswa) yang nilai tes evaluasinya kurang dari KKM.
3	Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar	Salmah (2019)	Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Tanak Awu Tahun Pelajaran 2017/2018	Penelitian ini membahas mengenai pengaruh metode demonstrasi yang memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II menunjukkan hasil yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 68 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 78 terjadi peningkatan sebesar 10 poin begitu juga jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 orang siswa atau persentase sebesar 68% kemudian meningkat pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak 31 orang atau persentase sebesar 97% terjadi peningkatan sebesar 29 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan juga sudah tercapai yaitu sebesar ≥ 80%.

No.	Analisis	Nama Penulis	Judul	Hasil
4	Penerapan Model	Rustina (2021)	Penerapan Model Pembelajaran	Penelitian ini dapat menjadikan penggunaan metode demonstrasi dapat

	Pembelajaran Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar		Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 65 Palembang	meningkatkan hasil belajar IPA yang dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, I dan II) yaitu masing-masing 33,33%; 70,73%; 85,19%.
5	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas	Masitoh (2020)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Mengenal Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan Melalui Penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas	Penelitian ini dapat menjadikan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 12 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 22 siswa (91,67%).

Berdasarkan beberapa pemaparan data hasil analisis dari penelitian terdahulu di atas terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Sebelum penggunaan metode pembelajaran demonstrasi diterapkan hasil belajar siswa masih rendah, kemudian setelah metode pembelajaran demonstrasi digunakan hasil belajar siswa meningkat sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang dalam pembelajarannya menyajikan dengan memperlihatkan secara langsung objek sehingga siswa dapat melihat secara langsung apa yang sedang diterangkan oleh guru. Dengan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi ini siswa akan lebih paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga dengan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya maka hasil belajar siswa pun juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Chabibah, N., Kusmayati, E., & Unayah, U. (2020). Penerapan Metode

Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Jurnal Tahsinia*, *1*(2), 199-208.

Defi, S., Islam, M. H., & Badruttamam, C. A. (2023). Intensifikasi Karakter Profil Pelajar Pancasila di MI Syu'batul Kholafiyah. Journal on Education, 5(3), 10601–10607. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1693

Dhey, K. A. et al. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, *2*(1), 9-16.

Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388

Jannah, M., Subiki, S., & Lesmono, A. D. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif melalui Lesson Study Disertai Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, *3*(1), 60-69.

Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, *18*(2), 54-65.

Masitoh, I. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Mengenal Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan Melalui Penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas II SD Negeri Kasomalang I Tahun Pelajaran 2018/2019). *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, *3*(02), 323-332.

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu, 6(5), 7840–7849. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617

Napitupulu, S. L., Simaremare, J. A., & Sihombing, P. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Subtema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, *8*(2), 674-685.

Rachmawati, N. et al. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613– 3625.

https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rahayu, R. et al. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104

Rustina, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II. B SD Negeri 65 Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *19*(1), 81-91.

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(4), 7076–7086. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274

Sagala, S. E., & Erfan, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Materi Struktur, Bentuk dan Fungsi Daun. *Biochephy: Journal of Science Education*, *2*(2), 42-46.

Salmah, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Tanak Awu Tahun Pelajaran 2017/2018. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 3(2). https://doi.org/10.58258/jisip.v3i2.711

Sari, Z. A. A. et al. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu, 6(3), 3526–3535. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698

Sumiyati, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Topik Panas dan Perpindahannya. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 82–87.

https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6615

Susiyanti, E. (2017). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Struktur Akar pada Siswa Kelas IV SDN 11 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. *Jurnal PGSD*, 10(1), 18–21. https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.18-21